

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI DI SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM
TIMOHO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu
Pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh :

Adinda Nurul Ainii
20190710009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya dilahirkan memiliki karakter yang fitrah (Ismail, 2013). Fitrah manusia dengan mudah terkontaminasi oleh pendidikan yang diberikan kedua orang tua, lingkungan sekitar, hingga sistem yang menjadikan seseorang kehilangan karakter pribadinya (Ginanjar, 2013). Orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak dengan baik (Kosim, 2017). Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14 sebagaimana berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۙ وَهُوَ يَعِظُهُ ۙ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۙ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۙ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَى الْمَصِيرِ ۙ ۱۴

Artinya:

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah!. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya Dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji" (12). “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (13). “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, Hanya kepada Aku kembalimu” (14).

Kandungan ayat di atas menjelaskan perintah Allah SWT kepada orangtua untuk mendidik karakter anak dalam bersyukur dan berbuat baik, namun terdapat beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaan hingga menyerahkan anaknya kepada sekolah. Maka dari itu, sekolah menjadi tumpuan utama anak dalam kehidupan pribadi hingga sosialnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Karakter yang tidak sesuai dengan fitrah menjadikan meningkatnya kenakalan lainnya sebagai fenomena yang dirasa membutuhkan pembentukan karakter sejak dini. Motivasi pokok dalam implementasi pembentukan karakter menjadi gambaran masyarakat pada situasi dunia pendidikan di Indonesia (Sugiharto, 2017). Dalam pembentukan karakter anak terdapat tiga dimensi lingkungan yang berkontribusi yaitu lingkungan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis dapat menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak di dalam keluarga (Hyoseyamina, 2012). Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai moral, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Begitu juga dengan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem komponen yang terintegrasi dengan baik yaitu layanan bimbingan dan konseling (Minsih, 2015).

Layanan konseling merupakan bagian dari instrumen pembentukan karakter. Hal ini bisa dilihat dari sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Suroso & Salehudin, 2021). Oleh sebab itu, keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling menjadi sebuah lembaga yang cukup penting di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu program pelayanan untuk peserta didik baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah sebagai upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara optimal, dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir peserta didik melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku (Fatchurrahman, 2017).

Secara formal pelayanan bimbingan konseling tercantum dalam Sistem Pendidikan Indonesia No. 20 Tahun 2003, bahwa sistem pendidikan nasional juga memuat beberapa peraturan pemerintah, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 111 Tahun 2014 menjelaskan sebagai berikut: Pertama, Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di SD/MI/SDLB adalah konselor atau guru bimbingan dan konseling. Kedua, pada SD/MI/SDLB dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dapat didampingi oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Ketiga, konselor atau guru pembimbing dapat bekerja sama dengan guru kelas untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal dalam pelayanan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. (Yuhana & Aminy, 2019).

Kenyataannya di Sekolah Dasar pemberian layanan konseling selama ini tidak diberikan oleh guru khusus atau guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Untuk mengambil peran ini guru kelas atau wali kelas yang berperan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban seperti: mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Konsekuensinya hambatan atau permasalahan yang terjadi pada diri anak SD tidak dapat terselesaikan dengan optimal (Sukadari, 2021). Guru kelas juga tidak menjalani pendidikan khusus terkait konseling, sehingga kenapa layanan bimbingan dan konseling menjadi tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Tas'adi, 2017)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang telah memiliki pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor sehingga memiliki kualifikasi yang ditetapkan. Keistimewaan dari Bimbingan konseling di SD IT Luqman Al-Hakim ialah guru BK *stand by* selama jam sekolah dan dalam penanganannya diberikan langsung oleh sekolah. Setiap individu memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Masalah yang dihadapi tentu banyak termasuk masalah pribadi dan sosial. Bentuk layanan konseling yang diberikan di SD IT Luqman Al-Hakim kepada seluruh peserta didik berupa layanan konseling pribadi, kelompok, karir dan sosial. Visi SD IT Luqman Al Hakim terdiri dari 4 yaitu: unggul dalam pembelajaran Al-Quran, unggul dalam pembelajaran reguler, unggul dalam pembinaan karakter dan kepribadian, serta unggul dalam pembinaan minat dan bakat. Dilihat dari visi sekolah maka terlihat SDIT Luqman Al Hakim menempatkan pembinaan karakter

Islami sebagai pembentukan kepribadian di lingkungan sekolah baik kepada siswa maupun komponen pendidikan yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana gambaran karakter anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu dan bagaimana metode dan faktor yang mempengaruhi implementasi layanan konseling dalam pembentukan karakter islami. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya para guru atau konselor sekolah dalam memberikan pelaksanaan bimbingan konseling yang tepat dan sesuai kepada anak. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Layanan Konseling dalam Pembentukan Karakter Islami di SD IT Luqman Al Hakim Timoho Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter anak di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta
2. Bagaimana metode implementasi layanan konseling dalam pembentukan karakter Islami di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Islami di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran karakter anak di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta terkait pembentukan karakter islami.

2. Untuk menjelaskan metode implementasi layanan konseling dalam pembentukan karakter Islami di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta
3. Untuk menjelaskan Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Islami di SD IT Luqman Al-Hakim Timoho Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari berbagai tujuan yang ada diatas. Ada beberapa manfaat teoritik dan manfaat praktis di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengembangan teori di bidang konseling islam dan rujukan serta informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, yang meneliti tentang implementasi pelayanan konseling, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter islami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menerapkan program pelayanan bimbingan konseling yang tepat terkait pembentukan karakter islami.